

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin**

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin mulai dirintis pembangunannya tahun 2008 dan masih berlanjut sampai sekarang di atas tanah hibah dari beberapa dermawan. Gedung sekolah didirikan di atas tanah hibah seluas sekitar 395,5 M<sup>2</sup> yang dipartisi menjadi 5 ruangan berlantai 2, serta terdapat kantin serta koperasi sekolah. Diresmikan dan dimulai perjalanannya pada bulan Juni 2009 dengan siswa angkatan I sebanyak 20 siswa. Awal didirikannya SDIT Nurul Fikri ini difilosofikan dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para siswa luluhan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin**

- a. Visi : Membentuk insan mandiri, cerdas dan berakhlaq mulia
- b. Misi :
  - 1) Menjadi lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah.
  - 2) Menjadi wadah pembelajaran yang berkualitas sehingga meluluskan siswa yang berkompetensi
  - 3) Menjadi wadah pelatihan dan pengembangan potensi dan kecakapan hidup siswa.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Memiliki aqidah yang bersih (*Saliimul Aqidah*)
- 2) Melakukan ibadah yang benar (*Shohihul`Ibaada*)
- 3) Memiliki kepribadian yang matang (*Mattiinul Khuluq*)
- 4) Memiliki kemandirian (*Qodiron `Alal Kasbi*)
- 5) Memiliki wawasan berfikir yang luas (*Mutsaqqoful Fikqri*)
- 6) Memiliki badan yang sehat (*Qowiyyul Jismi*)
- 7) Memiliki kesungguhan diri (*Mujaahidun Linafsihi*)
- 8) Tertata dalam segala urusan (*Munazhzhomun fii Syu`unihi*)
- 9) Cermat terhadap waktu (*Harisun `Ala Waqtihi*)
- 10) Bermanfaat bagi orang lain (*Naafi`un Lighoirihi*)

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan lainnya di SDIT Nurul Fikri

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki guru, staf tata usaha maupun karyawan lainnya dengan jumlah 72 orang. Adapun untuk latar belakang pendidikan para guru umumnya berpendidikan S1. Keadaan guru, staf usaha maupun karyawan lainnya di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Daftar Keadaan guru, staf usaha maupun karyawan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin**

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Marjiyanto, S.Pd	S1	Kepala SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
2	Ayu Wulandari, S.Pd	S1	Waka Kurikulum
3	Mukhtasar, S.Pd.I	S1	Koor Mapel
4	Mediyani Oscar, S.Pd	S1	PJ Pramuka/Pelatih Upacara/ Waka Kesiswaan
5	Akhmad Riza Fahlevi	SLTA	Bendahara BOS & Op. Dapodik
6	Mahmud, S.Pd.I	S1	Walas 4A/Korjen
7	Norlaila Hayati, S.E.I	S1	TU Kurikulum & Kesiswaan
8	Antoni, S.Th.I	S1	Walas 6A
9	Wawan Sholihin, S.Hum	S1	Walas 6B
10	Abdul Habib Al-Fatah,S.Pd.I	S1	Walas 6C/Korjen
11	H. Usamah, S.Th.I	S1	Walas 5A
12	Karimah, S.Pd.I	S1	Walas 5C/Korjen
13	Gina Fitriawati, S.Pd	S1	Koordinator BPI
14	Siti Aminah, S.Pd.I	S1	Walas 1A
15	Bainah, S.Pd	S1	Walas 1B
16	Sari Mulyana, S.Pd	S1	Walas 1C/Korjen
17	Ridha Hayati, S.E.I	S1	Walas 1D
18	Wiriyati, A.Md	D3	Walas 3A
19	Maimunah, S.Pd	S1	Walas 3C/Korjen
20	Nur Fadilah, S.Pd	S1	walas 2A
21	Tri Mulyani, S.Pd	S1	Walas 2B/Korjen
22	Fitriani, S.Pd	S1	Walas 2C
23	Ima Falinda, M.Pd.I	S2	Walas 2D
24	Abdul Gani	SLTA	BTQ & Tahfidz
25	Siti Fatimah, S.Pd.I	S1	BTQ & Tahfidz
26	Arbainah	SLTA	BTQ & Tahfidz
27	Rini Armiami, S.Pd.I	S1	BTQ & Tahfidz
28	Syaiful Munir	D3	Bahasa Arab
29	Muhammad Fahri	SLTA	BTQ & Tahfidz
30	Giyarsi, S.Pd	S1	BK
31	Mohammad Rosyid Abdullah	SLTA	Koordinator Sarpras/Air Minum Amanah
32	Hairo Darojah, Amd.Keb	D3	UKS
33	Rinita, S.Pd	S1	Walas 5D
34	Yuni Ratnasari	SLTA	Walas 4D
35	Milya Rahimah, S.Pd	S1	Walas 3B
36	Winadira, S.Pd.I	S1	Walas 3D
37	Julia Evvian Sari, S.Pd	S1	Pendamping 1B
38	Umi Maslihatin, S.Pd.I	S1	Walas 4C

39	Mahlupi, S.Pd	S1	Perpustakaan
40	Siti Rahayu, S.Pd	S1	Walas 6D
41	Akhmad Sayuti	D3	BTQ & Tahfidz
42	Muria Ulfah, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab/Pendamping 3D
43	Noor Ayna, S.Pd	S1	Walas 6E
44	Ma'dil Abrar, S.Pd	S1	BTQ & Tahfidz/Koordinator Alquran
45	Ahmad Rifani S.Pd	S1	Walas 5B
46	Rusman Dinulloh, S.Pd	S1	BTQ & Tahfidz
47	Noor Azmy Nazhifah, S.Ag	S1	BTQ & Tahfidz
48	Maulida Rahmadina	SLTA	BTQ & Tahfidz
49	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	S1	BTQ & Tahfidz
50	Nursari, S.Pd	S1	BTQ & Tahfidz
51	Suhailah, S.Pd	S1	Pendamping 1A
52	Muhammad Nurahman Umar Husen, S.Pd.I	S1	PJOK
53	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	S1	Matematika/Pendamping 3C
54	Hasanah, S.E	S1	BTQ & Tahfidz
55	Sirajuddin Noor, S.Pd	S1	PJOK
56	Ahmad Jamidi, S.Pd	S1	Walas 4B
57	Feni Isnawati S.IP	S1	TU Kesiswaan
58	Suryadi Wirawan. S.Pd	S1	BTQ & Tahfidz
59	Yuliana, S.Pd.I	S1	PAI/Pendamping 1C
60	Al Mahji, A.Md.Kep	D3	TU Kepegawaian
61	Marwan Saputra, S.Th.I	S1	BTQ & Tahfidz
62	Agustini Sapitri, S.Pd	S1	Bahasa Inggris/Pendamping 3 B
63	Fitri Indah Lestari, S.Pd.I	S1	PAI /Pendamping 1D
64	Nur Afni Wulandari	S1	PIKET
65	Rapiyati, S.Pd	S1	Anak Kebutuhan Khusus
66	Anisa Septiani, S.Pd	S1	PAI
67	Wahyu Margono	SLTA	BTQ & Tahfidz
68	Haryanti, S.Pd	S1	BTQ & Tahfidz
69	Norhalimah, S.Pd.I	S1	BTQ & Tahfidz
70	M. Jaya Alfianur, S.Pd	S1	BTQ & Tahfidz
71	Siti Arbayah	SLTA	BTQ & Tahfidz
72	Erliana Rahayu	SLTA	BTQ & Tahfidz

#### 4. Keadaan siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Jumlah seluruh siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 552 orang siswa yang terbagi menjadi 25 kelas. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Keadaan siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Nama Ruangan	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	I A	9	17	26
		I B	11	15	26
		I C	14	11	25
		I D	12	13	15
2	II	II A	15	10	25
		II B	14	13	27
		II C	14	11	25
		II D	13	13	26
3	III	III A	15	9	21
		III B	15	7	23
		III C	12	9	21
		III D	14	8	22
4	IV	IV A	28	0	28
		IV B	27	0	27
		IV C	0	17	17
		IV D	0	17	17
5	V	V A	27	0	27
		V B	27	0	27
		V C	0	19	19
		V D	0	18	18
6	VI	VI A	21	0	21
		VI B	19	0	19
		VI C	19	0	19
		VI D	0	15	15
		VI E	0	16	16
Jumlah Keseluruhan					552

### 5. Sarana Prasarana di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin berdiri diatas tanah seluas 4.605 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Ruang Menurut Jenis, Kondisi dan Jumlahnya yang Terdapat di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin**

No	Jenis Ruangan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang teori/kelas	✓	-	-
2	Lab. IPA	✓	-	-
3	Ruang perpustakaan	✓	-	-
4	Ruang UKS	✓	-	-
5	Koperasi/toko	✓	-	-
6	Ruang Kepala MA	✓	-	-
7	Ruang Guru	✓	-	-
8	Ruang TU	✓	-	-
9	WC siswa	✓	-	-
10	WC guru	✓	-	-
11	Gudang/Sanggar MGMP	✓	-	-
12	Parkir sepeda	✓	-	-
13	Post satpam	✓	-	-
14	Kantin	✓	-	-
15	Dapur Sekolah/madrasah	✓	-	-
16	Kebun Sekolah/madrasah	✓	-	-

**Tabel 4.4 Perabotaan Menurut Jenis, Kondisi dan Jumlahnya yang Terdapat di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kursi Siswa	522	6	-
2.	Meja Siswa	526	2	-
3.	Loker Siswa	520	-	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	25	-	-
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	25	-	-
6.	Papan Tulis	50	-	-
7.	Lemari di Ruang Kelas	20	-	-
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	70	-	-
9.	Alat Peraga PAI	3	-	-
10.	Alat Peraga IPA	6	-	-

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang berkaitan dengan implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian 11 orang guru yang terdiri dari 1 orang koordinator metode Wafa dan 10 orang guru BTQ dan Tahfiz serta 10 orang peserta didik.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan

tentang implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian dan sekaligus analisis mengenai penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

- a. Perencanaan Pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Perencanaan ialah salah satu hal pokok yang harus dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan perencanaan tersebutlah guru diharapkan memiliki arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik dan sistematis akan memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Alquran dan guru BTQ dan Tahfiz mengenai perencanaan pembelajaran Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin maka didapatkan beberapa hal penting mengenai perencanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa secara keseluruhan.

Pertama mengenai rencana pembelajaran terkait RPP dan Silabus. Hasil wawancara penulis dengan koordinator Alquran beliau mengatakan



“ Mengenai RPP dan silabus, langsung dibuat untuk beberapa kali pertemuan, guru diminta mengemukakan RPP pada saat super visi yang diadakan satu bulan sekali”.<sup>1</sup>

Selaras dengan hasil wawancara kepada guru Alquran mereka mengatakan bahwa setiap guru Alquran membuat RPP untuk pertemuan selama satu bulan, namun ada beberapa guru Alquran yang kesulitan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Kemudian yang kedua mengenai tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Wafa ialah membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta menghafalkan juz 29 dan 30.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Alquran dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan.

“Program pembelajaran Alquran yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin ialah tilawah ( Wafa 1 sampai 5 serta gharib dan tajwid, tadarus Alquran dan tahqiqul qiraah ) menulis serta tahfiz. Awalnya tahfiz dikelola oleh guru Alquran namun dinilai kurang efektif maka sekarang tahfiz dikelola oleh guru wali kelas masing-masing peserta didik. Namun untuk tahfiz nantinya akan lebih ditekankan ketika tahqiqul qiraah yang mana hal tersebut diajarkan oleh guru Alquran. Jumlah jam pelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kelas 1 dan 2 ada 10 jam pelajaran dalam seminggu, kelas 3 dan 4 sebanyak 8 jam pelajaran sedangkan kelas 5 dan 6 sebanyak 6 jam pelajaran. Untuk wafa gharib dan tajwid, pada kelas rendah didahulukan tajwid kemudian gharib sedangkan kelas tinggi didahulukan gharib kemudian tajwid”.

Guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan seperti

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Alquran, Ustad Ma'dil Abror pada tanggal 5 maret 2020 pukul 14.00 WITA.

“Setiap paginya dikumandangkan pembacaan Alquran dengan nada hijaz yang merupakan ciri khas dari metode Wafa, setiap bacaan, dan doa-doa semuanya menggunakan nada hijaz. Kelompok guru Alquran baik ustadz/ah mengadakan program tahsin dan tahfiz yang dilakukan secara berkala dan konsisten.”<sup>2</sup>

Ketiga, materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama dengan teknik pengajaran yang berbeda. Setiap guru Alquran memiliki trik tersendiri dalam menyusun teknik tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran mengungkapkan bahwa biasanya ketika mereka mendapatkan nama-nama anak yang akan diajar mereka langsung bertanya kepada wali kelas masing-masing dan guru Alquran sebelumnya mengenai karakteristik anak tersebut.<sup>3</sup>

Keempat, perencanaan strategi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran mengatakan:

“Pemilihan strategi pembelajaran mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep, kemudian dilakukan baca simak murni dengan kelompok belajar dengan jumlah 10-15 orang”.<sup>4</sup>

Strategi dasar yang digunakan adalah baca tiru dan baca simak murni, bagi pembelajaran tilawah sedangkan untuk tahfiz dalam tahqiqul qiraah strategi dasarnya ialah sabaq (penambahan) sabqi (Pengulangan hafalan kemarin) dan Manzil (pengulangan hafalan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Marjianto pada tanggal 5 maret 2020 pukul 15.00 WITA.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran, Ustadzah Siti Fatimah pada tanggal 8 maret 2020 pukul 09.15 WITA.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran, Ustadzah Arbainah pada tanggal 8 maret 2020 pukul 10.00 WITA.

secara keseluruhan).<sup>5</sup> Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, peserta didik banyak melakukan strategi drill. Berdasarkan keterangan dari koordinator Alquran

“Drill bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada siswa dalam membaca Alquran. Bahkan biasanya mereka harus melakukan tiga kali drill dengan guru Alquran mereka sebelum mengikuti tes kenaikan jilid. Kemudian baru melakukan tes dengan saya ataupun dengan ustadz/ah senior lainnya”.<sup>6</sup>

Kelompok baru terbentuk jika jumlah peserta didik yang mencapai target pencapaian materi yang sama, misalkan beberapa orang anak dari kelompok yang berbeda melaksanakan ujian naik jilid, jika jumlahnya cukup untuk dibuat kelompok, maka kelompok baru dibentuk, jika jumlahnya sedikit maka anak didik dimasukkan pada kelompok Wafa berikutnya. Hasil observasi penulis kebanyakan kelas atas memiliki kelompok Wafa dengan jilid yang berbeda-beda.

Kelima, berkenaan dengan media dan sumber belajar, guru mempersiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, bisa juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting yang perlu diingat dalam baca Alquran seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain- lain. Sebelum pembelajaranpun biasanya dimulai dengan cerita dan *ice breaking* untuk

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran, Ustadz Sayuti pada tanggal 8 maret 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Alquran, Ustad Ma'dil Abror pada tanggal 5 maret 2020 pukul 14.00 WITA.

mendapatkan perhatian dari peserta didik. Bisa juga dengan menggunakan nada hijaz untuk pelajaran yang mana ketika guru menjelaskan dan murid yang bertanya juga menggunakan nada hijaz tersebut, seperti materi dengung.

Keenam, berhubungan dengan perencanaan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Alquran, setiap guru Alquran mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Wafa yang telah mengatur ketentuan penilaian. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian.

Berdasarkan penyajian data diatas terkait mengenai perencanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa dapat dilihat bawa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin telah melaksanakan perencanaan tersebut dengan baik hal tersebut dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur pokok dalam perencanaan pembelajaran. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah gambaran umum tentang langkah apa yang akan dilakukan guna mengintegrasikan komponen-komponen pembelajaran.<sup>7</sup> Hal tersebut dapat kita lihat dari dimulainya perumusan tujuan oleh SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dilanjutkan dengan rencana pembelajaran secara langsung melalui RPP dan silabus, materi pembelajaran, perencanaan

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ( Jakarta : Kencana, 2008) h. 28

strategi, penggunaan media dan sumber belajar hingga perencanaan evaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru Alquran dikelas menjadi lebih terarah dan sistematis.

Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan dan masalah-masalah yang akan dihadapi sehingga suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Dalam hal ini SDIT Nurul Fikri Banjarmasin meyakini dengan beragamnya karakteristik peserta didik bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan menghafalkan Alquran akan mendapatkan jam tambahan sebanyak 15 sampai 20 menit sehabis pulang sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin didapatkan lah data sebagai berikut.

Pertama, media pembelajaran, yaitu jenis pengantar konten pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Guru alquran

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2

menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu-kartu permainan yang digunakan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain.

Kedua, materi disampaikan dengan menggunakan konsep dan contoh melalui lagu, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan. Hal tersebutlah yang membedakan metode Wafa dengan metode lainnya.

Berikut Materi yang terdapat pada Wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib.

1) Wafa 1 mempelajari hal-hal berikut :

- a) Pengenalan huruf hijaiyah dengan syakal fathah.
- b) penyajian materi disajikan perhuruf dalam bentuk huruf tunggal dan beberapa huruf sambung.
- c) Huruf yang disajikan tidak dimulai dari alif, tetapi huruf yang biasa dikenal anak dalam ejaan bahasa Indonesia yang kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat seperti mata saya kaya roda, sambil menggunakan gerakan tertentu, anak mengenal huruf م ت س ي ك رد yang kemudian diulang-ulang membacanya dalam bentuk huruf tunggal م م م ت ت ت
- d) Setiap bab mempelajari dua sampai tiga huruf baru yang ada di

kepala bab.

- e) Huruf baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- f) Setiap bab mempelajari dua huruf baru dan mereview huruf yang sudah dipelajari.

2) Wafa 2 mempelajari hal-hal berikut :

- a) Pengenalan bunyi harakat kasrah, dhammah dan tanwin.
- b) Pengaplikasian bunyi harakat ke dalam kata yang dipelajari baik di awal, tengah maupun akhir.
- c) Pengenalan bacaan mad thabi'i, bentuk ta marbutah, panjang satu alif pada fathah berdiri, kasrah berdiri dan dhammah terbalik.
- d) Mad dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat disetiap bab, seperti "setiap fathah diikuti alif dibaca panjang dua harakat"
- e) Pengenalan alif yang tidak dibaca seperti pada kata " ا منوا "
- f) Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- g) Review melalui latihan.

3) Wafa 3 mempelajari hal-hal berikut :

- a) Mim dan lam sukun (am-im-um), (al-il-ul).
- b) Pengenalan mim dan lam sukun melalui kata yang terdapat mim dan lam sukun.
- c) Kelompok huruf jahr disukun, huruf hams disukun.

- d) Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek), fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek).
  - e) Huruf tasydid dan alif lam yang tidak dibaca.
  - f) Review melalui latihan.
- 4) Wafa 4 mempelajari hal-hal berikut :
- a) Bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid.
  - b) Bacaan ikhfa, idgham bighunnah, iqlab, idgham mimi, dan ikhfa syafawi
  - c) Tanda panjang yang disebutkan dalam buku Wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 (lima) harakat serta huruf wawu yang tidak dibaca.
  - d) Memperkenalkan *fawatihus shuwar*
  - e) Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan latihan
- 5) Wafa 5 mempelajari hal-hal berikut :
- a) Cara mewaqafkan bacaan.
  - b) Lafazh Allah dibaca tebal dan tipis.
  - c) Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan nun bertasydid yang diwaqaf dibaca dengung 3 harakat.
  - d) Idgham bilaghunnah izhar dan izhar syafawi.
  - e) Pengenalan qalqalah dan tanda baca.
  - f) Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan.



6) Wafa Tajwid mempelajari hal-hal berikut :

- a) Hukum ghunnah, nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun.
- b) Hukum lam ta'rif, lafadh Allah dan ra.
- c) Qalqalah dan mad.
- d) Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh.

7) Wafa gharib yang terdiri dari pembahasan- pembahasan berikut.

- a) Isymam, imalah. Tashil, naql, nun wiqayah, mad dan qashr.
- b) Saktah, badal, baraaah.
- c) Pada akhir materi dilakukan latihan serta diperkenalkan tulisan dalam Alquran rasm Usmani.
- d) Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh. Tajwid dipelajari dengan dilagukan, jadi setiap kaidah sampai pada contoh itu dipelajari dengan menggunakan lagu.

Ketiga, guru menggunakan gerakan tertentu dalam mengajarkan Alquran untuk mengatasi problem yang sering dihadapi anak seperti panjang pendek, dengung dan pelafalan hurup yang serupa. Hal tersebut juga dilakukan untuk memusatkan perhatian dan fokus peserta didik terhadap pembelajaran.

Keempat, kontrol pembelajaran, dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak

berprestasi secara maksimal. Guru melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran. Pada saat pembelajaranpun guru Alquran memperbaiki secara langsung bacaan-bacaan Alquran para peserta didik.

Kelima, guru Alquran merupakan pendidik yang telah bersertifikasi karena telah mengikuti latihan serta workshop guna untuk pengembangan kompetensi yang harus dikuasai dan diberikan secara berkala.

Guru Alquran mengungkapkan beberapa workshop yang harus mereka ikuti diantaranya ialah pelatihan manajemen, bedah buku wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib, *problem solving* permasalahan dalam kelompok dan lain-lain.<sup>9</sup>

Langkah TANDUR yang merupakan bagian dari Wafa terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan anak didik untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat tanya jawab kabar yang menarik, dengan bernyanyi
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk melafalkan pokok bahasan yang dipelajari.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran, Ustadz Sayuti pada tanggal 8 maret 2020 pukul 12.00 WITA.

3. Menanamkan konsep kepada anak dengan strategi yang variatif, dengan kartu, gerakan dan lagu.
4. Baca tiru dengan alat peraga, yakni guru membaca peserta didik menirukan
5. Baca simak dengan peserta didik, peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat.
6. Pemberian bintang pada peserta didik dengan predikat shalih/ah.

Penjelasan singkatnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Penerapan TANDUR pada pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul fikri Banjarmasin**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Tumbuhkan	Menanyakan kabar doa, cerita, menonton film, menyanyi dan lain-lain	5 Menit
Demonstrasi	Mengulang materi sebelumnya secara singkat Melanjutkan materi penguatan, bisa dalam bentuk permainan yang memaksimalkan keterlibatan peserta didik (permainan kartu baca, tebak-tebakan dan lain sebagainya) Baca Tiru (BT) dengan alat peraga (guru membaca, peserta didik menirukan; guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan; peserta didik membaca, peserta didik yang lain menirukan)	7 Menit
Ulangi	Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Wafa (peserta didik membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai; peserta didik membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai)	30 Menit

	<p><b>Murajaah dan penambahan Hafalan</b>  Murajaah hafalan (secara bersama-sama, menambah hafala baru dilakukan dengan cara guru membaca 1 ayat dengan diulang sebanyak 3 kali kemudian peserta didik menirukan ayat yang dibaca sebanyak 10 kali yang dilakukan dengan variasi gerakan, guru menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut, guru menilai setelah anak hafal satu surah)</p>	15 Menit
Rayakan	Pemberian <i>reward</i> (stempel), menyanyi, yel-yel, bintang, hadiah, penanaman refleksi materi	3 Menit

Berdasarkan tabel diatas Langkah TANDUR yang merupakan bagian dari Wafa terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan alokasi waktu tersebut diatas, namun dalam penerapan hafalan pihak SDIT Nurul Fikri Banjarmasin menambahkan durasi waktu 30 menit sebelum memulai pembelajaran untuk melaksanakan murojaah yang di bimbing oleh guru kelas masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul fikri Banjarmasin terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun penjelasan singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT****Nurul fikri Banjarmasin**

No.	Isi KBM	Uraian	Alokasi Waktu
1	<i>Muqaddimah</i>	a. <i>Ustadz/ah</i> menyiapkan peserta didik untuk berdoa kemudian salam. b. Absensi peserta. c. Evaluasi kajian materi terdahulu ( <i>appersepsi</i> ) atau yang disebut <i>murajaah</i>	10 menit
2	Penyajian Materi a. Baca tiru	a. <i>Ustadz/ah</i> mengenalkan materi baru satu persatu dalam bentuk permainan, tebak- tebakan dan sejenisnya b. <i>Ustadz/ah</i> mencontohkan, peserta didik mengikuti secara bersama-sama maupun bergantian. c. <i>Ustadz</i> menjelaskan ada atau tidak hubungan materi tersebut dengan materi sebelumnya.	15 menit
	b. Baca simak murni	Masing-masing peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat. Masing-masing guru	30 menit
		memiliki teknik yang berbeda dalam melaksanakannya, bisa dibagi dalam beberapa kelompok atau perorangan sehingga pelaksanaannya tidak monoton	
3	Evaluasi	a. <i>Ustadz/ah</i> mengadakan evaluasi terhadap peserta didik secara bergilir melalui bacaan peserta didik untuk Wafa 1 sampai Wafa 5 b. Untuk Gharib dan tajwid melalui tanya jawab materi yang telah dibahas. Tentunya dengan menggunakan nada hijaz	15 Menit

Berdasarkan penyajian data diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Unsur-unsur yang harus terdapat dalam kegiatan pendahuluan pada modul pengembangan pembelajaran PAI ialah sebagai berikut :

Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Serta menyampaikan cakupan materi dari penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>10</sup> Unsur-unsur tersebut terdapat pada muqaddimah/ kegiatan pembuka dalam hal ini bagian menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran terlihat ketika ustadz/ah menyiapkan peserta didik untuk berdoa kemudian salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar serta menambah emangat melalui tepuk-tepukan. Langkah selanjutnya ialah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian terlihat ketika utadz/ah mengevaluasi terkait pembelajaran sebelumnya atau disebut *muraja'ah*. Kemudian unsur menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang

---

<sup>10</sup> Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011), h.48

akan dicapai. Serta menyampaikan cakupan materi dari penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Hal ini dapat dilihat ketika Ustadz/ah menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran Alquran dengan metode Wafa pada tingkatannya masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik peserta didik.<sup>11</sup> Pada kegiatan inti ini lah yang membedakan metode Wafa dengan metode lainnya, penggunaan TANDUR yakni tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Perbedaan lainnya juga terdapat pada awal mengenalkan huruf kepada peserta didik jika metode lain diawali dari huruf *alif/a* maka Wafa dimulai dari huru mim/ma karena kata tersebut mirip dengan kata mama kata yang sering menjadi sesuatu yang pertama kali diucapkan dari kita kecil.

Adapun untuk Jumlah jam pelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kelas 1 dan 2 ada 10 jam pelajaran dalam seminggu, kelas 3 dan 4 sebanyak 8 jam pelajaran sedangkan kelas 5 dan 6 sebanyak 6 jam

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pengembangan Pembelajaran Profenalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Press, 2012) h.12

pelajaran. Belum ditambah dengan jam tahfiz 1 jam sebelum memulai pembelajaran guru kelas/wali kelas masing-masing akan mentalaqqi peserta didik sesuai dengan target hafalan mereka masing-masing.

Pada kegiatan penutup yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik itu tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>12</sup>

Hal-hal yang termuat pada modul pengembangan perangkat pembelajaran PAI mengenai kegiatan penutup diatas sudah sejalan dengan yang dilakukan oleh guru Alquran di SDIT Nurul Fikri

---

<sup>12</sup> Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI,,,* h.50



Banjarmasin hal ini dapat kita lihat ketika ustadz/ah melaksanakan bagian dari TANDUR yaitu uraikan dan rayakan yakni menunjukan kepada peserta didik tentang cara-cara mengulangi materi dan menegaskan bahwa aku tahu bahwa aku memang tahu ini. Kemudian yang dimaksud dengan *rayakan* ialah pemberian pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.<sup>13</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Evaluasi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa ada beberapa penilaian meliputi tilawah, menulis dan tahfiz. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir (Munaqasyah).

1) Aspek yang dinilai

a) Tilawah

- (1) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- (2) Fashohah ( Ketepatan huruf dan vokal A-I-U)
- (3) Tajwid ( Panjang, tekan, dengung, gunnah dan tanda baca)

b) Menulis

- (1) Kesesuaian dengan kaidah huruf hijaiyah
- (2) Kerapian

---

<sup>13</sup> Tim Wafa Indonesia, *Keunggulan Metode*, <https://wafaindonesia.or.id/> diakses pada 18 Februari 2020 pukul 19.00 WITA.

c) Tahfiz/menghafal

- (1) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- (2) Fashohah ( Ketepatan huruf dan vokal A-I-U)
- (3) Tajwid ( Panjang, tekan, dengung, gunnah dan tanda baca)
- (4) Wakaf dan ibtida

2) Penilaian Harian

Berikut ketentuan penilaian harian (kenaikan halaman) :

- a) Penilaian harian dilakukan oleh guru kelas/kelompok masing-masing peserta didik.
- b) Hasil penilaian ditulis dibuku prestasi peserta didik.
- c) Pemberian nilai pada kartu prestasi menurut kriteria sebagai berikut:
  - (1) Nilai A (lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya)
  - (2) Nilai B (lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya)
  - (3) Nilai C (melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri) <sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran, Ustadzah Arbainah pada tanggal 11 maret 2020 pukul 10.00 WITA.

Berikut konversi nilai dari hasil penilaian tersebut

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
86-100	A	0 s/d 1	Lulus
76-85	B	-2 s/d -3	Lulus
56-75	C	>-3	Tahsin (mengulang)

### 3) Penilaian Kenaikan Jilid

Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh koordinator guru atau guru ahli yang ditunjuk oleh koordinator guru, materi uji memakai buku tilawah dengan kriteria penilaian. Adapun untuk kriteria penilaian sama dengan penilaian harian.

### 4) Penilaian Akhir (*Munaqasyah*)

Penilaian Akhir (*Munaqasyah*) dilakukan oleh tim Wafa pusat dari Surabaya. Anak yang lulus dari hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh tim Wafa pusat berhak mengikuti *Munaqasyah*, namun jika mereka tidak lulus dalam penilaian akhir berdasarkan keputusan pihak SDIT Nurul Fikri Banjarmasin mereka tetap dapat melaksanakan *Munaqasyah* tetapi tidak mendapatkan ijazah/sertifikat Wafa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Marjianto pada tanggal 5 maret 2020 pukul 15.00 WITA.

- d. Peningkatan Hafalan Alquran melalui pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Materi Wafa yang diajarkan dari wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib serta tadarus Alquran (tilawah) tentunya berguna untuk meningkatkan kemampuan hafalan Alquran siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Umumnya peserta didik menyelesaikan Wafa tilawah (wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib) pada kelas 4 tapi ada beberapa anak yang mampu menyelesaikannya ketika mereka berada dikelas 3 (tiga). Pembelajaran berikutnya yang mereka lakukan ialah tadarus Alquran dan *Tahqiqul Qiraah* (memperbaiki bacaan) pada tahap inilah peserta didik dapat menambah hafalan, ketertinggalan target hafalan dan memperbaiki bacaan Alquran mereka. Peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin selalu menjaga wudhu mereka karena senantiasa harus membaca Alquran, sudah menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah tersebut yaitu mengedepankan pendidikan Alquran diatas segalanya. Sekolah melalui metode Wafa telah menargetkan hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik ditiap jenjang kelas masing-masing.

Berikut target surah (juz 30 dan 29) yang harus dihafal oleh peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

**Tabel 4.7** Taget hafalan Alquran peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

KLS	SEM	TILAWAH	TAHFIZ
		MATERI	SURAH
1	1	Wafa Buku 1	78. An naba (20) 79. An naziat (20) 80. Abbasa (14)
	2	Wafa Buku 2	81. At-takwir (12) 82. Al Infithaar (9) 83. Al Muthaffifin (5/19)
2	1	Wafa Buku 3	83. Al Muthaffifin (14/19) 84. Al Insiyiqaq (12) 85. Al Buruuj (12) 86. At thariq (6) 87. Al A'la (8) 88. Al Ghasiyah (11) 89. Al Fajr (16)
	2		90. Al Balad (9) 91. Asy Syams (7) 92. Al-lail (8)
3	1	Wafa Buku 4	93. Ad dhuhaa sampai 114. Annaas
	2	Wafa Buku 5	<b>Murojaah juz 30</b>
4	1	Tajwid dan Alquran (Juz 27)	67. Al Mulk (33) 68. Al Qalam (31) 69. Al Haaqqah (28)
	2	Gharib dan Alquran (Juz 28)	70. Al Ma'arijj (24) 71 Nuuh (24) 72. Al Jiin (28)
5	1	Alquran juz 1 dan 2	73. Al Muzammil (20) 74. Al Muddatstir (26) 75. Al Qiyamah (16)

	2	Alquran 3 dan 4	76. Al Insaan (26) 77. Al Mursalat (22)
6	1	Munaqasyah Tilawah	<b>Murojaah juz 29</b>
	2	Tahqiqul Qiraah	<b>Murojaah juz 30 dan 29</b>

Guna membuktikan peningkatan Alquran tersebut penulis melaksanakan tes lisan kepada 10 orang peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang berada di kelas atas ( kelas 4 sampai 6).

**Tabel 4.7 Hasil Tes Lisan kemampuan menghafal Alquran 10 peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.**

No	Nama	Hafalan	Nilai		
			Fashohah	Kelancaran	Tajwid
1.	Raidah Husna Naziihah	Juz 30 dan 29	90	90	90
2.	Khadijah	Juz 30 dan 29	90	90	90
3.	Dinda Raniyah Putri	Juz 30 dan 29	90	95	90
4.	Novia Azaria	Juz 30 dan 29	90	90	90
5.	Jasmine	Juz 30- Al haqqah	90	90	90
6.	Firda Nuraini	Juz 30 dan 29	90	95	90
7.	Muhammad Ismail	Juz 30- Al Insan	90	90	90
8.	Ali Zainal Abidin	Juz 30- Al Qolam	85	90	85
9.	Afif Al Rasyid	Juz 30 dan 29	90	85	85
10.	Ahmad Syauki	Juz 30 dan 29	90	85	85

Berdasarkan data diatas terlihat kemampuan menghafal Alquran yang sangat baik dari siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Hanya 3 orang saja yang belum mencapai target hafalan yang telah

ditetukan, namun kemampuan menghafal Alquran mereka sangat baik.

Panduan yang penulis gunakan dalam tes lisan ialah pada buku *Ilmu dan Seni Qiraatil Quran : Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidh-hafidhoh dan Hakim dalam MTQ* karangan Misbahul Munir. Menilai indikator kemampuan menghafal Alquran melalui Fashohah terdiri dari kecepatan berhenti dan memulai bacaan Alquran, menjaga keberadaan huruf dan harakat, menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat, kelancaran dan tajwid.<sup>16</sup>

Hasil observasi yang penulis lakukan selama di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin para peserta didik disana selalu menjaga wudhu mereka, bahkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti autis pun mereka tak pernah lelah dan lupa selalu menjaga wudhu. Menjaga wudhu sudah ditekankan dari awal mereka masuk kesekolah bahkan menjadi kebiasaan yang konsisten dilakukan. Sesuai dengan adab utama menghafal Alquran menurut Imam An-nawawi dalam At-tibyan. Faktor mereka mengutamakan adab menghafal Alquran tersebutlah yang membuat peningkatan dalam menghafal Alquran. Terlebih lagi durasi mereka bersama Alquran minimal 3 jam perharinya, tergantung tingkatan kelas mereka kelas 1 dan 2 ada 10 jam pelajaran dalam seminggu, kelas 3 dan 4 sebanyak 8 jam pelajaran sedangkan kelas 5 dan 6 sebanyak 6 jam pelajaran. Jam tahfiz sendiri

---

<sup>16</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraatil Quran : Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidh-hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005) h. 356

sekarang telah dipegang oleh wali kelas masing-masing sehingga durasinya juga bertambah. Hal ini merupakan terobosan baru dari pihak sekolah yang berbeda dengan pengembang metode Wafa yakni sebelumnya tahfiz juga diajarkan oleh guru Alquran sehingga durasinya sangat sedikit hanya 15-20 menit saja, selain bertambahnya durasi tahfiz juga ada terobosan baru dari SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dalam pengelolaan tahfiz yakni metode dalam murojaah hafalan para peserta didik yang terdiri dari *Sabaq* ( Penambahan Hafalan), *Sabqi* ( Pengulangan hafalan kemarin) dan Manzil (pengulangan secara keseluruhan).

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
  - a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis tentang kegiatan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki banyak faktor pendukung.

Pertama, media pembelajaran yang menunjang seperti ketersediaan buku Wafa 1 sampai 5, tajwid dan *gharib* disertai dengan kartu-kartu dan alat peraga yang besar. Hal ini tentunya sangat berdampak pada saat pembelajaran dan penghafalan Alquran penggunaan LCD, kemudian video-video animasi untuk memudahkan anak dalam menghafal Alquran. Sejalan dengan hal tersebut fasilitas serta sarana dan prasana yang baik menjadi faktor penting dari



tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Kedua, Dukungan penuh dari sekolah karena sejalan dengan tujuan sekolah yang mengedepankan pendidikan Alquran maka setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai senantiasa dikumandangkan pembacaan Alquran dengan nada hijaz yang menjadi ciri khas metode Wafa.

Ketiga, evaluasi bukan hanya dari peserta didik tetapi juga dilakukan oleh kelompok guru Alquran baik ustadz/ah yang mengadakan program tahsin dan tahfiz dilakukan secara berkala dan konsisten. Seyogyanya guru Alquran hendaklah selalu memperhatikan strategi dan metode pengajaran serta selalu melakukan evaluasi dalam hal ini evaluasi bukan hanya untuk peserta didik namun juga dari pengajar tersebut untuk memaksimalkan kemampuan dalam menghafalkan Alquran.<sup>18</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Banyaknya faktor pendukung tak menampik jika dalam pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin juga terdapat beberapa faktor penghambat.

Pertama, peserta didik yang belum bisa membaca Alquran dan memiliki kesulitan dalam menghafal Alquran (daya ingat yang lemah). Banyaknya pengalaman belajar yang dimiliki seseorang,

---

<sup>17</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 149.

<sup>18</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 151.

maka pengetahuan yang diperolehnya juga semakin banyak. Dalam menghafalkan Alquran kemampuan membaca peserta didik menjadi faktor utama, karena jika kemampuan membaca Alqurannya baik maka akan mudah dalam menghafalkan Alquran begitu juga sebaliknya.<sup>19</sup>

Kedua, kemampuan guru Alquran dan wali kelas dalam menghafal Alquran yang belum konsisten.

Guru Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin telah melakukan pembelajaran tahsin, akan tetapi dulu hanya dilakukan dengan rekan sejawat. Waktu dan tempatnya pun fleksibel, tetapi sekarang ketika tahfiz dibantu oleh wali kelas maka para wali kelas pun harus mengikuti program tahsin dan tahfiz yang dihandle oleh Ustadz Sariffani beserta isteri di Asrama tahfiz Alquran Nurul Fikri Banjarmasin. Tahsin tersebut dilaksanakan pada setiap hari selasa, rabu, Kamis dan jum'at selama 30 menit. Adapun dengan mekanisme sebagai berikut

Pertama, guru Alquran yang senior sebanyak 6 orang akan mentahsin beberapa orang selama 3 bulan ketika sudah selesai, guru Alquran yang telah selesai ditahsin akan mentahsin guru wali kelas ataupun mata pelajaran yang lain. Seperti dalam rantai MLM (*Multi Level Marketing*). Kepala sekolah mengungkapkan kedepannya tahsin

---

<sup>19</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraatil Quran : Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidh-hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005) h. 356

dan tahfiz ini kan diberlakukan kepada seluruh guru, karyawan dan staf di lingkungan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Ketiga, tidak selarasnya tujuan di sekolah dan di rumah, sekolah menginginkan pendidikan Alquran yang kontinu namun orang tua di rumah tidak membantu dan menyerahkan semuanya kepada sekolah.

Hal inilah yang masih menjadi kendala hingga saat ini, orang tua yang tidak memberikan dukungan dalam hal ini yakni membantu dan mengingatkan anak agar tadarus Alquran dan murojaah dirumah. Oleh karena itu ketika POMG (Perkumpulan orang tua murid dan guru) dilaksanakan guru Alquran akan mengingatkan mengenai hal tersebut. Adapun anak yang didukung oleh orangtua yakni selarasnya tujuan di sekolah dan di rumah kemampuan menghafal mereka lebih baik.